

BAB.II

TINJAUAN KAWASAN WISATA TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS DAN PUSAT LATIHAN GAJAH

II.1 Pengertian Judul

Judul penulisan “*Penataan Dan Pengembangan kompleks Pusat Latihan Gajah Di Kawasan Wisata Taman Nasional Way Kambas, Propinsi Lampung*”

- ◆ *Penataan* adalah mengevaluasi, menyusun untuk dikembangkan menjadi lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan.¹
- ◆ *Pengembangan* adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan atau proses untuk berkembang menjadi lebih baik.²
- ◆ *Kompleks* adalah himpunan kesatuan, kelompok, mengandung beberapa unsur yang saling berhubungan³
- ◆ *Kawasan* adalah tempat, lingkungan, area.⁴
- ◆ *Wisata* adalah seluruh upaya dan kegiatan yang dilakukan pemerintah, kalangan usaha dan masyarakat luas untuk menyediakan dan menata keperluan wisatawan dalam perjalanan dan persinggahan.⁵
- ◆ *Pusat Latihan Gajah* adalah nama sebuah kawasan wisata di Taman Nasional Way Kambas yang menyuguhkan atraksi dan tempat pelatihan gajah.
- ◆ *Fasilitas akomodasi* dapat diartikan penyediaan jasa untuk menginap, menumpang atau lainnya bagi siapa saja, sehingga dapat menikmati suatu hal dengan tenang dan santai.
- ◆ *Way kambas* adalah nama kawasan taman Nasional tempat rekreasi dan wisata alam, berupa kawasan pelestarian alam beserta seluruh habitatnya (terutama

¹ WJS Poerwadarminto, cetakan x , 1987, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

² Ibid

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Edisi kedua Jakarta 1995

⁴ Ibid

Gajah Sumatra yang telah dididik dan dilatih), yang terletak di sebelah timur propinsi Lampung, diujung selatan pulau sumatra pada $4^{\circ} 37' - 5^{\circ}$ LS dan $105^{\circ} 33' - 105^{\circ} 54'$ BT.

- ♦ *Taman Nasional* adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, pariwisata dan rekreasi.⁶

Jadi maksud *Penataan dan Pengembangan Kompleks Pusat Latihan Gajah Di kawasan Wisata Way Kambas Propinsi Lampung* adalah suatu cara atau proses dalam mengevaluasi dan menyusun lingkungan tempat atraksi dan pelatihan gajah sumatra menjadi sesuatu lingkungan yang lebih baik di sebuah lingkungan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, yang dikelola dalam sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk keperluan pariwisata dan rekreasi, penelitian, pengetahuan yang terletak disebelah selatan pulau sumatra.

II.2 Sejarah Berdirinya Taman Nasional Way Kambas dan Pusat Latihan Gajah (PLG)

Sejak dicanangkannya strategi konservasi dunia, pemerintah Republik Indonesia menyatakan dukungannya dengan menginstruksikan kebijaksanaan pembangunan dalam bidang konservasi sumber daya hayati antara lain dengan menetapkan beberapa lokasi kawasan konservasi menjadi taman nasional. Hingga kini, di Indonesia terdapat 21 lokasi taman nasional yang tersebar hampir keseluruhan propinsi di Indonesia, salah satunya adalah Way Kambas di Propinsi Lampung.

Way Kambas ditetapkan sebagai Taman Nasional pada tanggal 1 April 1989, dengan luas kawasan 128.450 Ha, ini berdasarkan surat keputusan menteri Kehutanan, No: 444/Menhut-II/1989. Akan tetapi Pemerintah Daerah Propinsi Lampung sendiri pada tahun 1982, sudah mulai mengupayakan penyelamatan dan

⁵ Undang-undang pariwisata, No : 9 tahun 1990

pengendalian satwa liar gajah (*Elephas Maximus Sumatranus*) yang merupakan salah satu mamalia langka yang tercantum dalam Red Book Data Internasional For Conservation and Nature Resources (IUCN).

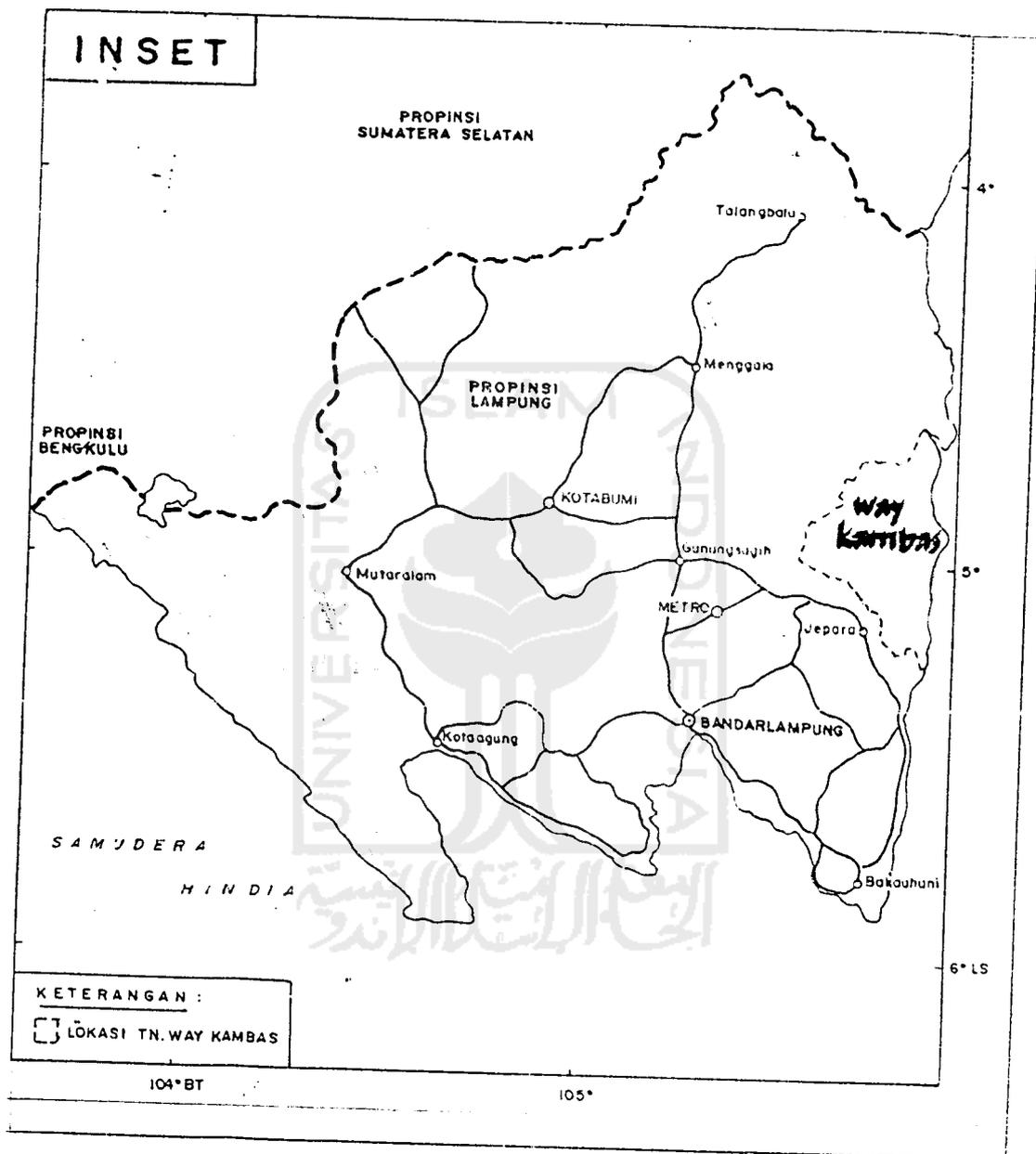
II.2.1 Perkembangan Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Way Kambas dan Pusat Latihan Gajah

Pengembangan kepariwisataan Propinsi Lampung diarahkan untuk meningkatkan penerimaan daerah, pemerataan dipelbagai pelosok daerah, penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha serta dapat menjaga kelestarian lingkungan alam dan sosial budaya, oleh karena itu arahan prioritas pengembangan sub sektor kepariwisataan adalah ;Pengembangan sarana dan prasarana pada objek wisata unggulan yaitu pariwisata way Kambas dan kepulauan disekitar gunung Krakatau dan wisata budaya pantai dan bahari yang berfungsi sebagai penunjang objek wisata unggulan dan atraksi wisata, yang ditunjang oleh rencana induk pengembangan pariwisata (RIPP) Lampung, kualitas sumber daya manusia, ekspansi promosi baik dalam maupun luar negeri.⁷

⁶ Dep-Hut, Pedoman Pembangunan sarana dan Prasarana pengelolaan dikawasan taman nasional, Jakarta, April 1997

⁷ Dipasanta Mulya, PT, Site Plan Taman Nasional Way Kambas, Buku I, Bandar Lampung

Gambar 2.01 : Peta Lokasi Taman Nasional Way Kambas



Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I, Propinsi Lampung

II.2.2 Potensi Kawasan Taman Nasional Way Kambas

II.2.2.1 Potensi Objek

Potensi kawasan Taman Nasional Way Kambas merupakan aset daerah yang sangat potensial dan menjadi salah satu objek wisata andalan di Propinsi Lampung antara lain ;⁸

Tabel 02 : Potensi Kawasan Taman Nasional Way Kambas

No	LOKASI	POTENSI	KEGIATAN PARIWISATA
1	PLG	Atraksi gajah	Bersafari, menunggang gajah, menyaksikan pemandangan/panorama alam
2	Plang Hijau	Area penerima	Hiking, bersantai
3	Kuala kambas	Keindahan alam pantai, sungai flora fauna	Hiking, bersampan, bersantai
4	Kuala benet	Keindahan alam, pantai, sungai, flora fauna	Hiking, bersampan, bersantai
5	Rawa wako	Hamparan padang rumput	Mengamati atraksi satwa, hiking, pendidikan bina cinta alam
6	Way Kanan	Keindahan, kesejukan alam, sungai, flora dan fauna	Hiking, mengamati atraksi saatwa liar, barsampan, berkemah, pendidikan bina cinta alam

Sumber : Kantor Badan Konservasi sumbae daya alam TK II, Propinsi Lampung.

Potensi kawasan Taman Nasional Way Kambas juga ditunjang oleh potensi Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) di daerah Lampung Timur antara lain berupa⁹:

1. Muatan atraksi wisata sangat kental (alam dan budaya).
2. Tulang punggung produk pariwisata Lampung
3. Telah dipasarkan oleh trafel

⁸ Kantor Badan Konservasi Sumber daya alam TK II, Propinsi Lampung

⁹ Dipasanta Mulya, PT, Site Plan Taman Nasional Way Kambas, Buku I, Bandar Lampung

4. Potensi kuat; jungle tour and river profile
5. Sekmen pasar; minat cukup tinggi
6. Adanya sekolah gajah dengan atraksi yang menarik
7. Sarana dan prasarana cukup

II.2.2.2 Potensi Flora

Selain potensi objek Taman Nasional juga mempunyai potensi flora dan fauna didalam kawasan Taman Nasional Way Kambas. Keunikan fenomena alam dapat ditemukan dikawasan Taman Nasional Way Kambas yang memiliki keanekaragaman jenis flora yang tersebar kedalam tipe-tipe vegetasi dari ekosistem hutan mangrove dan hutan dataran rendah.

- a) Ekosistem Hutan Mangrove, didominasi oleh jenis Api-api (*Avicenia Marine*), *Rhizophora Sp* dan *Nypa Flutican*. Tipe ini banyak ditemukan di sepanjang Way Kambas dan Sungai Wako.
- b) Ekosistem Hutan Dataran Rendah, yang didominasi oleh jenis tanaman Meranti (*shorea Sp*), Salam (*Eugenia Polyantha*), Rawang (*Glochidem Boornesis*) dan Minyak (*Dyaterocarpus Glacilis*). Tipe jenis ini banyak dijumpai di Plang Hijau dan Way Kanan.

II.2.2.3 Potensi Fauna

Potensi Fauna menurut Zoografi kawasan Taman Nasional Way Kambas termasuk Oriental Region dan Sundaic Sub Region yang kaya akan jenis satwa liar. Jenis satwa liar yang menjadi sasaran perlindungan di kawasan ini adalah Gajah Sumatra (*Elephans Maximus Sumatranus*), Harimau Loreng Sumatra (*Phantera Tigris Sumatrae*), Anjung Hutan (*Cuon Aplinus*) serta tapir (*Tapirus Indicus*). selain fauna yang dilindungi terdapat pula satwa lainnya antara lain Beruang Madu (*Helarctos Malayanus*), Rusa (*Cervus Unicolor*), kijang (*Muntoacus Muntjak*), Napu (*Tragulus Napu*) Macan Dahan (*Neofelis Nebulosa*), Babi Hutan (*Sus Scrofa*), jenis satwa liar Primata dan jenis-jenis burung.

II.2.3 Tinjauan Pengunjung dan Proyeksi Jumlah Pengunjung

Hal ini dapat dilihat dari Jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke kawasan Taman Nasional Way Kambas yang semakin meningkat tiap tahunnya, berdasarkan data pembukuan Taman Nasional Way Kambas Jumlah pengunjung atau wisatawan diperinci menurut asal pengunjung pada taman Nasional Way Kambas dan Pusat Pelatihan Gajah (PLG), adalah sebagai berikut :

Tabel 03 : Jumlah Pengunjung Taman Nasional Way Kambas

TAHUN	WISATAWAN NUSANTARA		WISATAWAN MANCANEGARA	
	TNWK	PLG	TNWK	PLG
1990	15.083	13.574	120	108
1992	20.306	18.275	145	130
1994	25.530	22.977	169	152
1996	30.733	27.678	194	174
1998	35.977	32.379	218	196
Jumlah	127.629	114.883	846	760

Sumber RKL , Way Kambas

Tabel diatas menunjukkan kenaikan jumlah pengunjung atau wisatawan dari tahun 1990 - 1998, hal ini membuktikan bahwa minat wisatawan yang berkunjung ke kawasan Taman Nasional Way Kambas semakin tinggi.

Tabel diatas juga menunjukkan ± 95 % pengunjung yang datang ke taman Nasional Way kambas ingin berkunjung ke Pusat Latihan Gajah (PLG), baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Tabel 04 : proyeksi pengunjung tahun 2000 – 2010;

TAHUN	WISATAWAN NUSANTARA		WISATAWAN MANCANEGERA	
	TNWK	PLG	TNWK	PLG
2000	41.201	37.089	243	219
2002	46.424	41.782	268	241
2004	51.648	46.483	292	263
2006	56.871	51.184	317	285
2008	62.095	55.885	341	307
2010	67.319	60.587	360	329
Jumlah	325.558	293.010	1.821	1.644

Sumber RKL , Way Kambas

Untuk mengantisipasi jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Taman Nasional Way Kambas ini perlu adanya usaha dalam hal penataan dan pengembangan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang yang penting dalam pengembangan suatu area kawasan wisata yang meliputi transportasi, telekomunikasi, informasi dan faktor penunjang lain seperti kesehatan , hotel atau penginapan, parkir kendaraan hiburan, restoran dan lain-lain. Yang kesemuanya itu membutuhkan penataan landscape yang terencana berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang.

II.2.4 Fungsi dan Peruntukan kawasan Taman Nasional Way Kambas.

Secara status, fungsi dan peruntukan, Taman Nasional Way Kambas menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Kehutanan No.444/ Menhut-II/ 1989, terbagi dalam tiga zonasi wilayah, yaitu,

1. Zona inti
2. Zona rimba
3. Zona Pemanfaatan

Dengan luas total kawasan Taman Nasional Way Kambas adalah ± 130.000 Ha.

Dari masing-masing zona memiliki fungsi dan peruntukan tersendiri, antara lain;

1. Zona Inti

Zona inti Taman Nasional Way Kambas (± 58.375 Ha) diperuntukkan sebagai tempat perlindungan dan berkembang biak terhadap habitat dan ekosistem flora dan faunalangka yang dilindungi. Adapun yang termasuk dalam zona inti adalah wilayah Way Pedamaran, Kepala Kerbau, Camp C – Way Kanan – Pics Ulu Rasau sampai Way Seputih.

2. Zona Rimba

Zona Rimba Taman Nasional Way Kambas (± 55.693 Ha) diperuntukkan sebagai wilayah jelajah satwa yang dilindungi dan juga berfungsi sebagai penjaga keseimbangan lingkungan ekosistem seperti; hidrologi, konservasi tanah dan menjaga kelestarian wilayah pantai. Adapun yang termasuk dalam zone rimba Taman Nasional Way Kambas adalah Wilayah Kuala Penet, Pedamaran, Kepala Kerbau, Rawa betik, Tulung Sulam, Way Tidung, Ulu Wako, Ulu Cempaka, Way Pegadungan dan Muara Kemarang Balak.

3. Zona Pemanfaatan

Zona Pemanfaatan Taman Nasinal Way Kambas (± 15.932 Ha) diperuntukkan sebagai pemanfaatan untuk kepentingan pariwisata, rekreasi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan penelitian. Adapun yang termasuk zona pemanfaatan Taman Nasional Way Kambas adalah Resort Plang Hijau, Pusat Latihan Gajah, Resort Way Kanan dan Resort Cabang Bungur.

Didalam penataan dan pengembangan kawasan Wisata Taman Nasional Way Kambas Harus memperhatikan peruntukan dan fungsi kawasan

yang telah disepakati, sehingga antara kepentingan manusia dan habitat kawasan sama-sama tidak mengganggu satu sama lainnya.

II.2.5 Letak Geografis Taman Nasional Way Kambas

Kawasan Taman Nasional Way Kambas terletak di sebelah timur Propinsi Lampung, diujung selatan pulau sumatra. Tepatnya pada $37^{\circ} - 5^{\circ} 16'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 33' - 105^{\circ} 54'$ Bujur Timur atau sekitar 110 Km kedaerah timut laut kotamadya Bandar Lampung.

II.3 Akses atau Transportasi

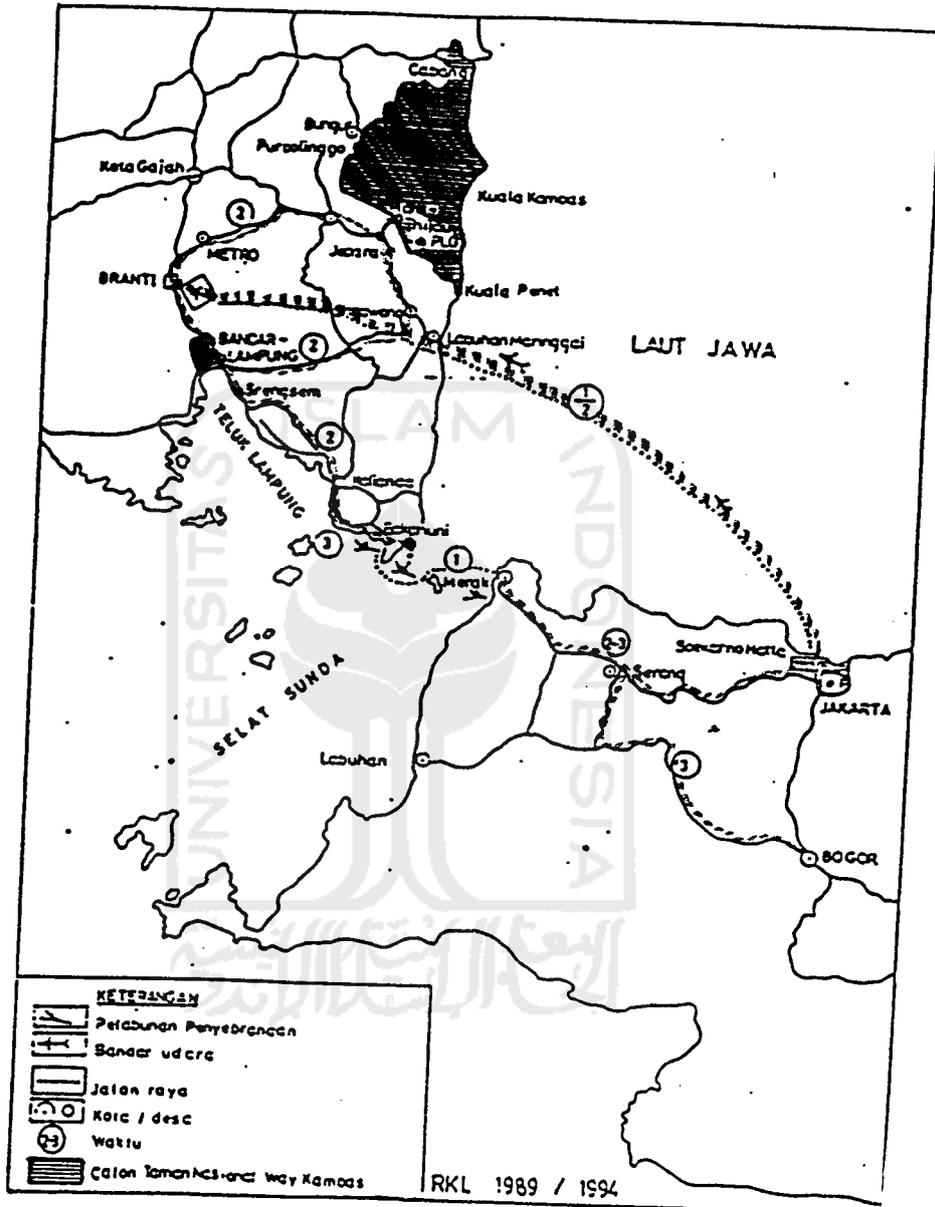
Kondisi jalan yang menuju Taman Nasional Way Kambas pada umumnya sangat baik dan merupakan jalan negara yang menghubungkan kecamatan Labuhan Maringgai dan Way Jepara terus menuju Metro (merupakan jalur lintasan paket 1 Bandar Lampung – Way Kambas), dengan demikian aksesibilitas ke Taman Nasional Way Kambas sangat baik sehingga memungkinkan setiap orang melalui kawasan tersebut.

Sedangkan akses atau transportasi menuju lokasi Taman Nasional Way Kambas dapat ditempuh melalui dua rute, antara lain;¹⁰

1. Melalui transportasi udara ; Jakarta (halim perdana Kusuma – sukarno/hatta) kebandara branti, bandar lampung dapat ditempuh ± 30 menit dan dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan bermotor / mobil menuju way Jepara, ditempuh ± 2 jam perjalanan menuju Metro.
2. Transportasi darat ; Jakarta – Merak – Bakauheni menggunakan kendaraan darat dan Ferry ditempuh $\pm 4 - 5$ jam perjalanan dari bakauheni menuju plang Hijau – pusat latihan gajah dapat ditempuh $\pm 3 - 4$ jam perjalanan, melalui Panjang – Sribawono – Way Jepara – Bandar Lampung – Metro – Sukadana – kondisi jalan pada umumnya sangat baik.

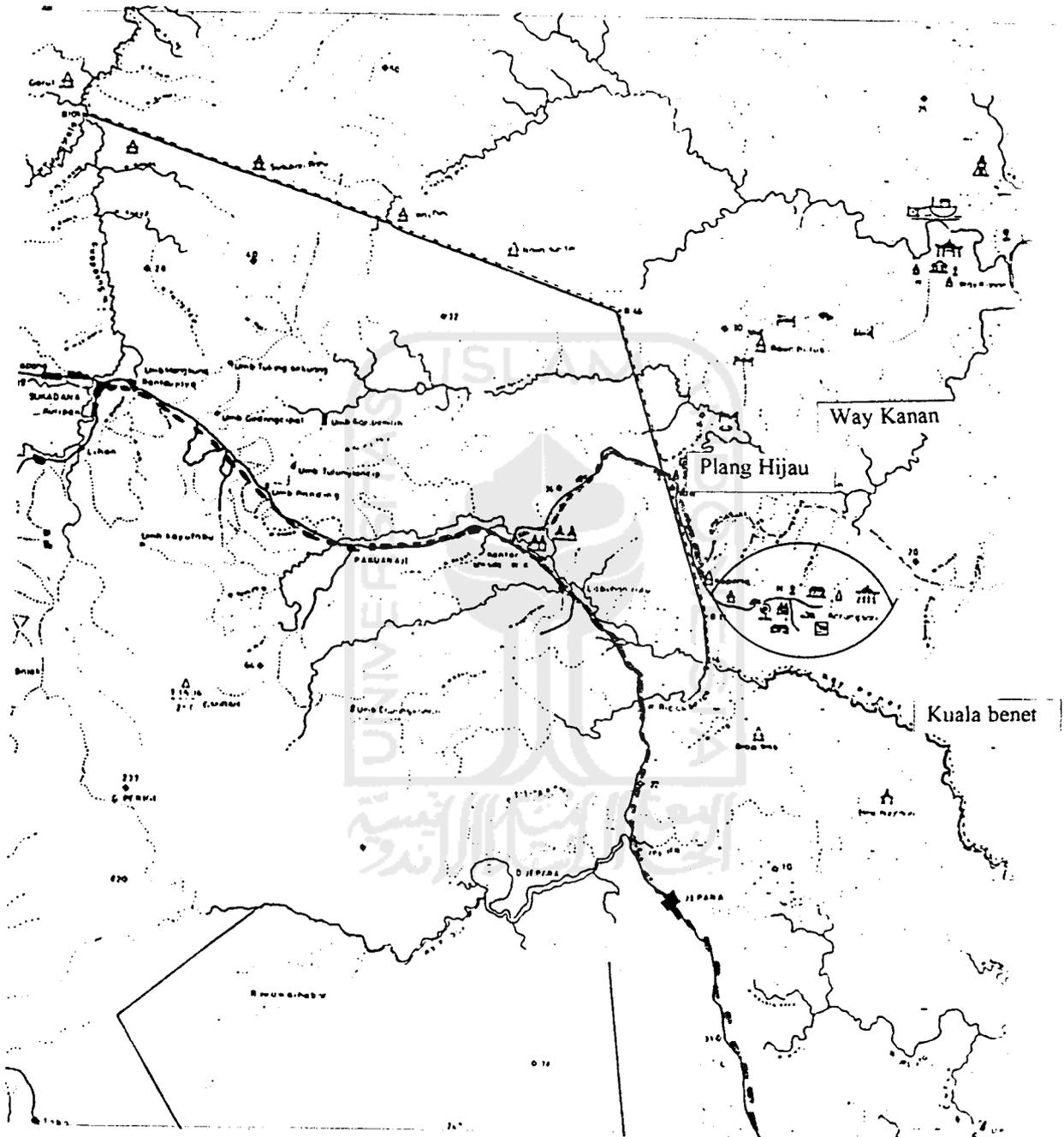
¹⁰ Dinas Pariwisata Propinsi Lampung

Gambar 2.03 : Akses atau transportasi menuju Taman Nasional Way Kambas Lampung



Sumber : Laporan Pendahuluan Rencana Pengembangan Pulau Krakatau dan Merak Belatung, 1995

Gambar 2.04 : Jalur menuju Taman Nasional Way Kambas dan Pusat Latihan Gajah Propinsi Lampung



Sumber : Laporan Pendahuluan Rencana Pengembangan Pulau Krakatau dan Merak Belatung, 1995

II.4 Tinjauan Pusat Latihan Gajah Way Kambas

Kawasan Pusat Latihan Gajah merupakan potensial bagi daerah Lampung, dengan menyuguhkan bola gajah, pendidikan dan pelatihan gajah serta penjin

Sampai saat ini, Pusat Latihan Gajah Way Kambas telah berhasil melatih dan mendidik 115 ekor gajah dan sebanyak 60 ekor gajah sudah didistribusikan di kawasan wisata dan suaka alam di seluruh Indonesia. Pusat Latihan Gajah Way Kambas juga telah berhasil mendidik 60 pawang gajah yang nantinya akan didistribusikan ke beberapa lokasi pelatihan gajah di seluruh Indonesia, bahkan beberapa diantaranya dikirim keluar negeri.

Namun kondisi saat ini terasa tidak mempunyai tema dan arah pengembangan yang jelas, terlihat dari penataan guna lahan dan wajah bangunan yang belum optimal dan belum mencerminkan suatu kawasan wisata nasional.

II.5 Tinjauan Fungsi dan Peran Pusat Latihan Gajah

Pada umumnya Pusat Latihan Gajah adalah tempat untuk melatih, mendidik gajah dan untuk melestarikan gajah liar Sumatra, tetapi disisi lain Pusat Latihan Gajah juga mempunyai fungsi dan peran yang penting antara, lain:

- a) Melatih dan mendidik gajah liar sehingga tenaganya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia.
- b) Sebagai tempat pelestarian dan perlindungan satwa liar gajah, sehingga satwa tersebut tidak punah, tetapi terus berkembang.
- c) Tempat melatih dan mendidik gajah untuk tujuan atraksi yang digunakan untuk menghibur pengunjung atau wisatawan, sehingga menjadi atraksi wisata yang menarik.
- d) Sebagai tempat untuk meneliti gajah bagi orang-orang yang ingin meneliti dan ingin meneliti dan ingin mengetahui lebih jauh tentang gajah.

Dari fungsi diatas terlihat bahwa peran PLG, selain untuk melatih, mendidik dan melindungi gajah juga untuk atraksi wisata yang nantinya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi bagi pengunjung yang datang, sehingga secara otomatis akan meningkatkan pendapatan daerah khususnya dan pendapatan masyarakat sekitarnya pada umumnya.

Selain itu pula memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan budaya propinsi Lampung khususnya dan kebudayaan Indonesia pada umumnya kepada pengunjung yang datang.

II.6 Tinjauan Pengunjung dan Aktifitas Pengunjung

Pengunjung yang datang kepusat Latihan Gajah Way Kambas untuk tujuan wisata dan rekreasi mengalami kenaikan 34,5% tiap tahunnya baik itu wisatawan Mancanegara maupun wisatawan Nusantara dan untuk tujuan penelitian mengalami kenaikan 10% tiap tahunnya.¹¹

II.6.1 Pengunjung untuk tujuan wisata

Wisatawan yang berkunjung untuk tujuan wisata ke PLG kebanyakan pada saat liburan atau cuti, yang dilakukan bersama teman, keluarga ataupun rombongan atau Krunya untuk melihat atraksi dan pendidikan gajah sebagai tujuan utamanya.

Kegiatan utama Rekreasi Pengunjung

- Melihat atraksi gajah
- Melihat sepak bola gajah
- Menunggang gajah
- Melihat panorama alam

II.6.2 Pengunjung untuk tujuan penelitian

Penelitian gajah biasanya dilakukan oleh lembaga atau instansi maupun universitas, untuk tujuan penelitian tingkah laku maupun

¹¹ diolah dari RKL way Kambas Lampung

kehidupan gajah Sumatra, baik untuk kepentingan PLG maupun untuk kepentingan lembaga dalam melakukan program kegiatan.

Aktifitas atau kegiatan yang dilakukan:

- Penelitian di Laboratorium
- Pengamatan lapangan

Selain kegiatan pengujung yang ada di kawasan terdapat pula

- kegiatan pawang gajah,
- kegiatan pengelola kawasan
- kegiatan POLSUS
- kegiatan dokter dan perawat gajah

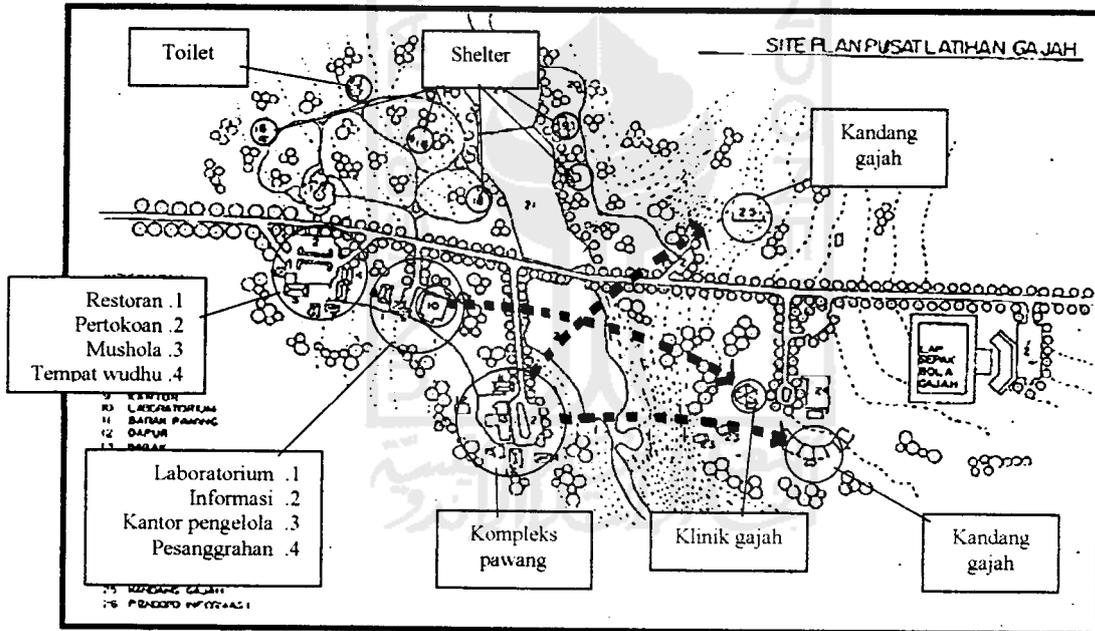
II.7 Tinjauan Penataan dan Pengembangan PLG

Didalam penataan dan pengembangan sebuah kawasan wisata harus mempunyai arah atau langkah-langkah yang terarah dan terpadu sehingga penataan dan pengembangan yang dilakukan dapat dijadikan pedoman bagi kegiatan pembangunan kawasan yang akan dilakukan.

Penataan dan pengembangan PLG saat ini terasa belum terarah dan belum mempunyai konsep-konsep yang jelas dengan penambahan fasilitas yang ada saja, serta belum mencerminkan suatu kawasan wisata taman Nasional. Karena kegiatan wisata atau fasilitas wisata untuk pengunjung menyebar di kawasan wisata sehingga bercampur dengan kegiatan pengelola kawasan wisata. Hal ini karena belum adanya pembagian zone kawasan yang jelas.

- Letak laboratorium penelitian dekat pengelompokan dengan shelter, pendopo, kantor pengelola dan informasi, fungsi dari kelompok tersebut mempunyai fungsi yang berbeda sehingga kegiatannya pun berbeda.
- Jarak dari laboratorim dan klinik gajah yang cukup jauh, kedua bangunan tersebut mempunyai kaitan yang erat.
- Jarak pawang sebagai pelatih dan pengawas gajah berjauhan, pencapaiannya dengan jalan memutar.
- Hubungan antara shelter yang satu dengan yang lainnya berjauhan dan kurang terkoordinasi serta jarak toilet umum yang jauh dengan fasilitas wisata, sehingga kurang pemanfaatannya.

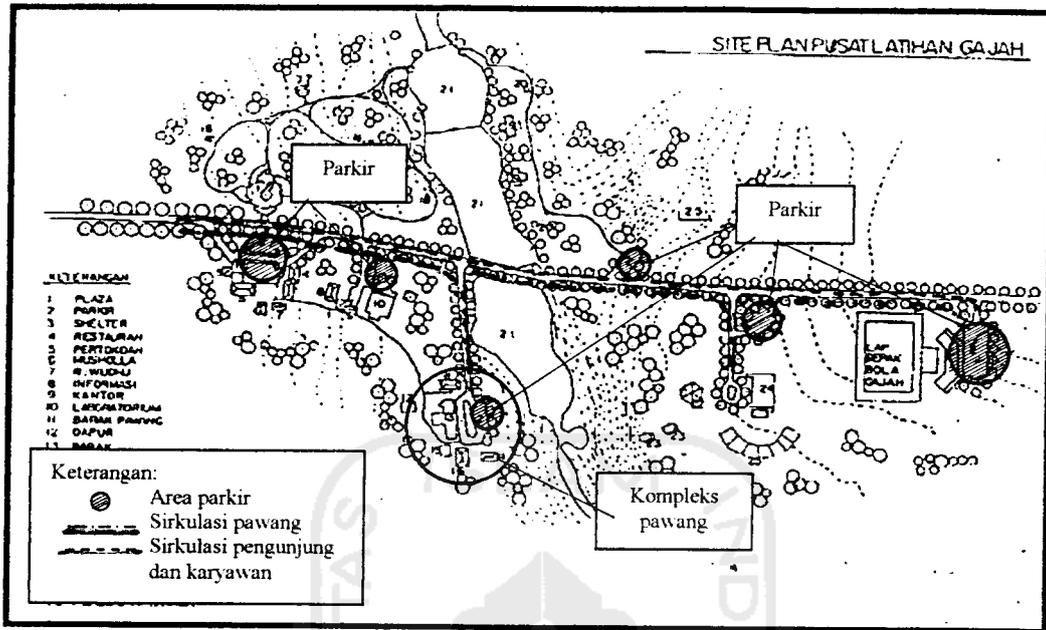
Gambar 2.04 : penataan letak laboratorium, shelter dan asrama pawang sekarang.



Sumber : pengamatan

- Daerah parkir wisatawan dan pengelola kawasan wisata masih bercampur, hal ini karena fungsi bangunan pengelola dan wisata yang berdekatan.
- Akses sirkulasi pada kawasan yang membentuk sumbu atau linier memberi kesan tergesa-gesa, pada dasarnya wisatawan cenderung ingin menikmati suasana alam dan view serta atraksi gajah dengan santai.
- Barak pawang ke lokasi latihan gajah dan kandang mempunyai akses yang memutar sehingga jika terjadi sesuatu dengan gajah kurang cepat menanganinya.

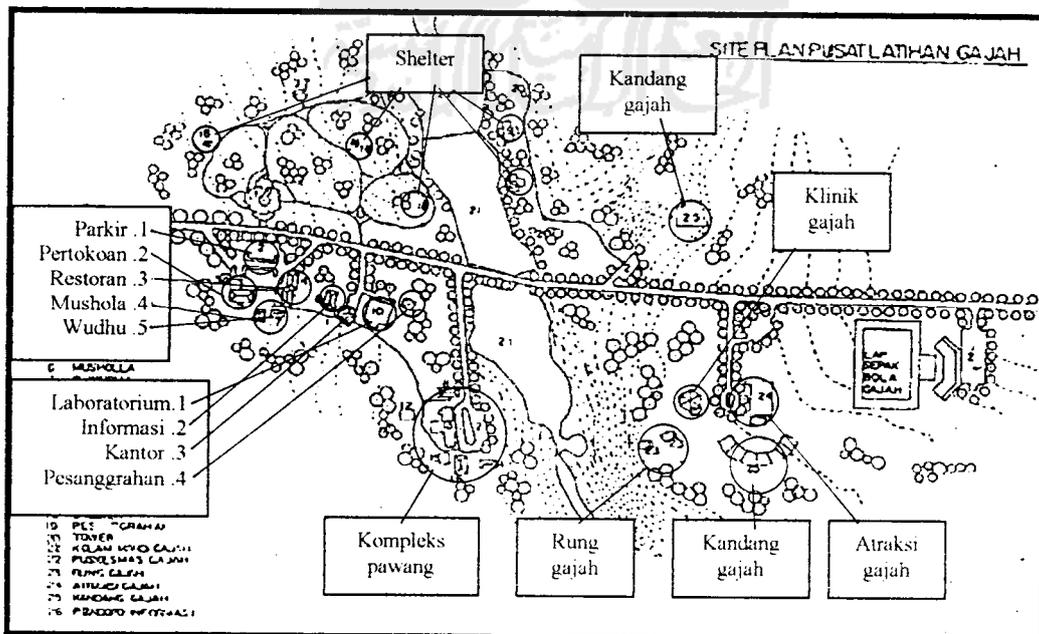
Gambar 2.05 : penataan parkir, sirkulasi dan barak pawang sekarang



Sumber : pengamatan

- Sudah jadi pengelompokan bangunan dalam kompleks kawasan wisata Pusat Latihan Gajah, akan tetapi didalamnya terdapat bermacam-macam fungsi kegiatan pengelola, pengunjung dan pawang gajah, hal ini karena peruntukan daerah dalam kompleks Pusat Latihan Gajah belum teratur.

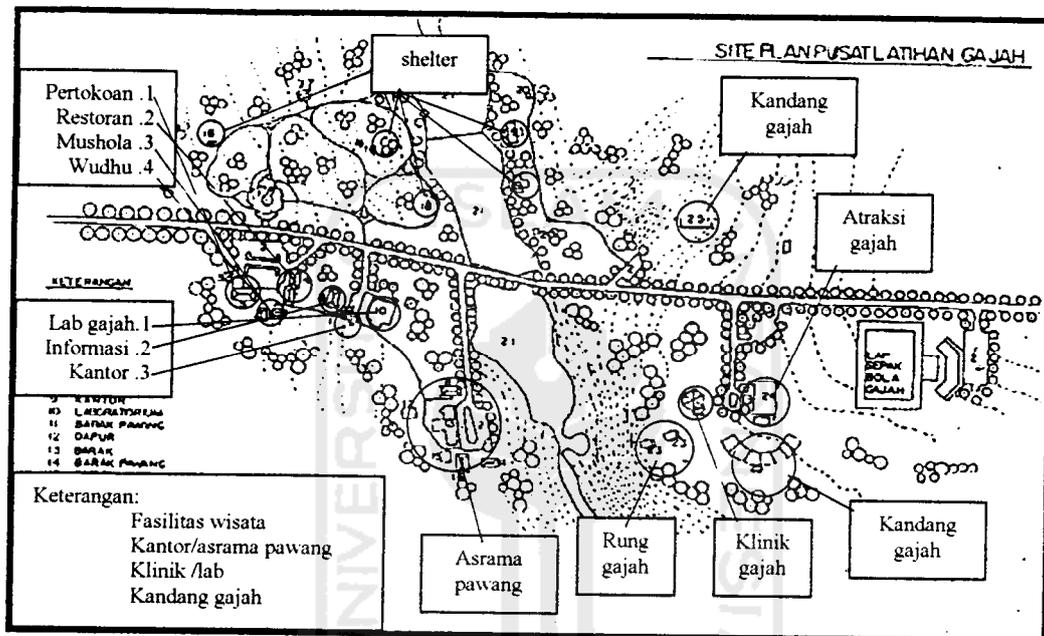
Gambar 2.06 : pengelompokan bangunan sekarang



Sumber : Pengamatan

- Kegiatan wisata berupa, melihat atraksi gajah, sepak bola gajah, shelter, restoran, pertokoan, mushola, menyabar kekompleks Pusat latihan Gajah, begitu pula dengan kegiatan karyawan kawasan wisata dan pawang gajah, masih bercampur dengan kegiatan-kegiatan yang lain, hal ini karena pembagian area yang belum jelas arahnya.

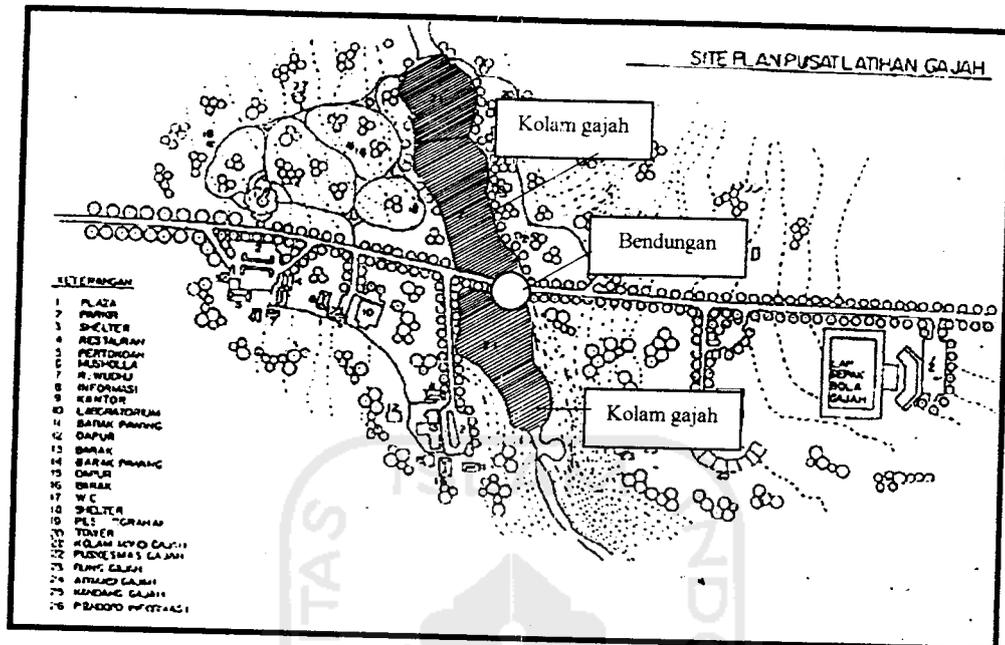
Gambar 2.07 : Kegiatan wisata sekarang



Sumber : Pengamatan

- Penataan bangunan yang tidak beraturan dan berurutan hal ini berhubungan dengan aktifitas pengunjung atau wisatawan yang datang.
- Aktifitas atau kegiatan pengunjung sekarang adalah:
 1. Datang – parkir (dihadapkan dengan pertokoan, shelter, mushola) – info – atau melihat atraksi gajah – (istirahat, makan, km, wc, aktifitas ritual) – pulang.
 2. Datang – parkir – masuk melihat atraksi gajah – (istirahat, makan, km, wc, aktifitas ritual – pulang.
- Seharusnya kegiatan dalam kompleks kawasan wisata Pusat Latihan Gajah jika diurutkan berdasarkan fungsi bangunan adalah sebagai berikut : datang – parkir – info – melihat atraksi gajah – (istirahat, makan, km/wc, aktifitas ritual – pulang.

Gambar 2.09 : keadaan sekitar sungai kolam mandi gajah dan minum gajah



Sumber : Pengamatan

II.8 Kehidupan dan Prilaku Gajah

Gajah adalah binatang mamalia yang mempunyai belalai, hidup berkelompok dan mempunyai seorang ketua, mempunyai ukuran tinggi bahu dan berat badan yang bervariasi tergantung pada umur dan jenis kelamin;

- ◆ Jantan dewasa memiliki tinggi ; 2,4 meter – 3,9 meter dan berat badan 3.700 kg – 4.500 kg.
- ◆ Betina dewasa memiliki tinggi ; 2,1 meter – 2,4 meter dan memiliki berat badan 2,300 kg – 3,700 kg.
- ◆ Umur rata-rata 60 – 70 tahun dan dapat mencapai 77 tahun.
- ◆ Masa kehamilan 17 – 25 bulan, sekali dalam 4,5 tahun.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perilaku gajah antara lain adalah sebagai berikut;

1. Gajah merupakan satwa liar, secara kelompok mempunyai ketua yang berfungsi melindungi serta memimpin, mencari tempat makan dan tempat berlindung.
2. Gajah tidak menyukai suara ribut atau gaduh.
3. Gajah tidak menyukai jalur jalan dan gerakannya dipotong dengan cara apapun.
4. Untuk menggiring gajah Soliter (yang menyendiri) harap hati-hati, tidak perlu memakai bunyi-bunyian ataupun sinar lampu, dengan menjaga jarak gajah dibawa dari depan.
5. Apabila berjumpa dengan gajah liar harus pandai menjaga jarak.

Meskipun gajah merupakan satwa liar namun dengan kesabaran dan ketekunan, gajah dapat dilatih dan dijinakkan sehingga dapat bermanfaat bagi manusia;¹²

¹² Badan Konservasi Sumber Daya Alam TK II, Bandar Lampung

Tabel: Prilaku gajah dan kemungkinan cara pengendaliannya

No	PRILAKU	ARTI	PENGENDALIAN
1	2	3	4
1	Beringas dengan mata merah dan membelalak dengan sikap waspada	Kurang berkenan dengan sektranya (merah)	Ditunggu sampai reda, setelah sikapnya normal terkontrol secara hati-hatidan jika keadaan sudah memungkinkan dihakau pelan-pelan kearah yang dikehendaki
2	Belalai keatas dengan ujung belalai bergerak-gerak kekiri dan kekanan	Dalam kondisi waspada	Dimonitor tingkah lakunya hati-hati menjaga jarak.dengan sistem tapalkuda kita halau kearah yang ditentukan setelah keadaannya memungkinkan
3	Belalai keatas dan di ikuti dengan suara terompet	Mengajak kelompoknya bergerak atau didalam keadaan sedang berjalan	Kita arahkan menggerakkannya dengan sistem yang ada
4	Belalai kebawah bergerak diikuti dengan suara bergemuruh	Siap lari bergerak dan memungkinkan mengejar	Jaga jarak dan siap menghindar apabila tiba-tiba menuju kearak kita, posisi team kita diatur sedemikian rupa dengan menarik perhatiannya kita bawa sesuai tujuan
5	Badan direbahkan dengan posisi beradu punggung	Tidur sekejap dikeadaan siaga	Beri kesempatan sejenak istirahat. Apabila sudah cukup dan posisi gajah sudah berhenti kembali, kita pengaruhi kearah tujuan
6	Menejar bunyi-bunyian	Biasanya terjadi pada gajah soliter yang berperilaku	Dengan bunyi-bunyian dari arah depan, kita pengaruhi gajah untuk kita bawa kearah tujuan.

7	Mengejar sinar dari lampu petromak/obor	sda	Untuk menangani gajah seperti ini kita, kita pakai lebih dari satu obor untuk mengalihkan perhatian, kewaspadaan penuh sangat dibutuhkan
8	Mengejar warna menyolok atau merah	Prilaku khusus	Team penggiringan/masyarakat sekitar dilarang berbaju merah, untuk keamanan penggiringan kita, lakukan dengan sistem yang ada
9	Melarikan diri bila ada bunyi-bunyian	Gajah liar yang mudah dihalau	Kita giring sesuai tujuan
10	Melarikan diri menjauhi sinar lampu	sda	Pengaruhnya kita arahkan senter yang kita bawa
11	Beragu kepala dan gading bersamaan	Bercanda adu kekuatan (berkelahi)	Kita pengaruhi untuk bergerak sesuai tujuan sehingga canda atau pertarungannya berakhir
12	Berdiri tanpa pindah, telinga dikipas-kipas dan kepala dianggukkan, badan bergoyang perlahan	tidur	Ditunggu sampai aktif baru kita giring sebagaimana mestinya sesuai arah tujuan

Sumber : Badan Konservasi Sumber daya alam TK II, Bandar Lampung

II.9 Kesimpulan

1. Taman Nasional Way Kambas adalah sebuah kawasan wisata taman Nasional yaitu kawasan pelestarian alam, yang dikelola dengan sistem zonasi, yang dimanfaatkan untuk tujuan wisata dan rekreasi, pendidikan dan pelatihan gajah serta melindungi gajah agar tidak punah.
2. Potensi utama Kawasan Taman Nasional Way Kambas adalah Pusat Latihan Gajah yang menyuguhkan atraksi wisata gajah sebagai daya tarik utama.
3. Pusat Latihan Gajah terletak pada zone pemanfaatan yaitu zone yang digunakan untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi, pendidikan dan penelitian.
4. Penataan PLG belum mempunyai penataan dan pengembangan yang terarah dan konsep yang jelas.
5. Fungsi dan peran PLG untuk mendidik dan melatih gajah untuk atraksi wisata dan sekaligus pelestarian populasi gajah.
6. Jenis kunjungan ke Pusat Latihan Gajah adalah kunjungan dengan tujuan rekreasi dan penelitian.
7. Pelaku kegiatan di PLG adalah wisatawan, Pawang gajah, pengelola kawasan, dokter dan perawat gajah, POLSUS, dan pekerja penunjang.